

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan Judul ini mencakup arti judul dan maksud judul sebagai berikut:

1. Penegasan Arti:

Upacara : Adalah serangkaian tindakan yang dilakukan menurut adat kebiasaan atau keagamaan yang menandai kesucian atau kehidmadan suatu peristiwa.¹

Kupatan : Adalah istilah yang berasal dari dua suku kata bahasa Jawa "Ku", kepanjangan dari kata "kulo" (saya=Bhs. Indonesia) dan "Patan" kepanjangan dari kata "Kalepatan" (kesalahan=Bhs. Indonesia). Kalau dua kata tersebut dirangkai menjadi satu kalimat "Kulo Ngaturaken Kalepatan" (mendapat sisipan "Ngaturaken" atau menyampaikan). Jadi arti kalimat tersebut sama dengan "Saya menyampaikan segala kesalahan". Maka kalimat tersebut disertai dengan persembahan atau lambang yang berwujud makanan yang disebut

¹Hasan Sadili, Ensiklopedi Indonesia, Jilid IV, Ihtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1984 hal. 13718.

"Kupat" (Bhs. Indonesia = Ketupat).²

Tujuan upacara kupatan adalah membersihkan atau menghapus segala kesalahan yang telah dilakukan terhadap sesama makhluk Tuhan, baik makhluk kasar (alam, manusia) dan makhluk halus (demit dan danyang); disertai dengan memberi sodakoh atau persembahan yang berupa makanan yang dinamakan "kupas". Upacara ini dilaksanakan setelah kita membersihkan atau menghapus kesalahan kita pada Tuhan yang diwujudkan melalui puasa Ramadan, zakat fitrah dan shalat Ied serta puasa sawal enam hari.

Sedangkan kalimat di bawah judul yang berbunyi studi tentang simbolisme dalam suatu upacara pada masyarakat desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan adalah merupakan penjelasan dari judul di atas, sedangkan maksud dari kata-kata tersebut antara lain :

- S t u d i : Usaha untuk memahami sesuatu dengan jalan penyelidikan secara intensif.³
- Simbolisme : Paham atau aliran tata pemikiran yang mendasarkan diri dari simbol-simbol.⁴
- Masyarakat : Suatu kelompok manusia yang hidup

²M. Kholid, Tokoh Masyarakat desa Blimbing, wawancara tanggal, 20 Desember 1993.

³WJS. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1985, hal. 969.

⁴Budiono Herusatoto, Simbolisme Dalam Budaya Jawa, Cet. III PT. Hadindita, Yogyakarta, 1991, hal. 1.

dalam ikatan tertentu, karena kepentingan tertentu yang dipandang sebagai kepentingan bersama.⁵

Desa Blimbing : Adalah nama sebuah tempat (desa) di tepi laut atau pesisir sebagai tempat penulisan dan obyek penelitian, Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

2. Maksud Judul:

Mengungkapkan adanya simbolisme dalam suatu upacara kupatan pada masyarakat desa Blimbing, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

B. Alasan Memilih Judul

Masalah di atas dianggap perlu untuk diangkat sebagai judul Skripsi, karena:

1. Masyarakat desa Blimbing telah memeluk agama Islam tapi sebagian besar memegang tradisi nenek moyang.
2. Upacara kupatan masih dipertahankan oleh masyarakat bahkan dibanggakan oleh pemerintahan sebagai obyek pariwisata.
3. Adanya unsur-unsur keislaman dalam upacara kupatan.

C. Lingkup Pembahasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan judul di atas, maka lingkup pembahasannya meliputi latar belakang masalah, beberapa segi filosofis pa

da upacara kupatan.

Dari lingkup pembahasan tersebut, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Latar belakang apa yang mendasari adanya upacara kupatan pada masyarakat Blimbing.
2. Bagaimana upacara kupatan dilaksanakan di Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.
3. Unsur-unsur budaya apakah yang bersimbolisme dalam upacara kupatan.

D. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Skripsi ini adalah untuk mengungkapkan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Blimbing yang ada hubungannya dengan upacara kupatan, dalam penulisan ini meliputi:

1. Ingin mengetahui sosio kultural pada masyarakat Desa Blimbing.
2. Ingin mengungkapkan upacara tradisional di Desa Blimbing.
3. Ingin menjelaskan segi-segi simbolisme dalam upacara kupatan yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Blimbing.

E. Methode Pemulisan

Dalam penulisan skripsi ini memakai methode:obyek, pendekatan dan penelitian lapangan.

1. Obyek atau hal yang diselidiki adalah:
Upacara kupatan pada masyarakat Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan; dan makna yang terkandung di dalamnya.
2. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian antara lain:
 - a. Pendekatan etnografi
Digunakan untuk melihat kejadian atau peristiwa yang amat dipengaruhi oleh pemikiran dan kepercayaan yang berlaku pada zamannya.⁶
 - b. Pendekatan fungsional
Semua Kebudayaan adalah berfungsi dalam masyarakat, seperti nampak berperan pada masyarakat tersebut.⁷
Dalam hal ini kupatan dianggap penting dan berguna bagi masyarakat Desa Blimbing.
3. Penelitian lapangan mencakup kegiatan yang berupa:
 - a. Pengumpulan data
 - 1). Observasi atau pengamatan sebagai metode ilmiah biasanya dilakukan pencatatan yang sistematis terhadap obyek atau hal yang diselidiki.⁸
Dalam pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas masyarakat

⁶Harsojo, Pengantar Antropologi, Bina Cipta, Bandung, 1984, hal. 54.

⁷M. Munandar Sulaiman, Ilmu Sosial Dasar, Teori dan Konsep Ilmu Sosial, Erisco, Bandung, 1989. hal. 46.

yang berkaitan dengan:

- Amalan-amalan yang sudah menjadi tradisi;
- Alat-alat yang digunakan untuk melakukan upacara.
- Tempat-tempat upacara tersebut berlangsung;
- Do'a-Do'a atau mantra-mantra yang menyertai upacara kupatan.

2). Wawancara

Yaitu suatu methode dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan.⁹ Informasi itu adalah merupakan data data yang meliputi sikap kelakuan, pengalaman dan cita-cita serta harapan-harapan yang disodorkan oleh informan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara. Dalam hal ini ditentukan oleh jumlah informan sebanyak 60 orang, dengan komposisi sebagai berikut:

- Pejabat Pemerintah	10 orang
- Tokoh Masyarakat	5 orang
- Juragan dan Belah	10 orang
- Ta'mir Masjid	8 orang
- Pegawai TPI	2 orang

⁸ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, Methodologi Research, Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, jilid II, Yogyakarta, 1984, hal. 136.

- Muballigh/Muballighat	5 orang
- Masyarakat Biasa	10 orang
- Dukun Bayi	2 orang
- Ustadz/ Guru	8 orang

Jumlah : 60 orang

3). Sumber Kepustakaan

Pengumpulan data melalui sumber kepustakaan alat berupa antara lain : Majalah, Surat kabar, buku dan sumber-sumber tulisan lain yang berhubungan dengan upacara kupatan.

b. Pengolahan dan analisa data

Untuk memperoleh fakta yang sesuai dengan pembahasan ini maka data diolah melalui:

1). Seleksi

Yaitu memilih data yang dianggap relevan dengan penulisan Skripsi ini.

2). Komperatif

Yaitu membandingkan data untuk diambil kesimpulan sehingga mendapatkan fakta.

3). Kontek hubungan

Yaitu mencari keterkaitan data kemudian mengambil kesimpulan untuk mendapatkan fakta. Hal ini sejalan dengan sasaran penelitian yang hanya menyoroti tindakan-tindakan sosial yang nyata,

namun juga berusaha memahami persepsi serta ide ide yang diwujudkan melalui serangkaian kebijaksanaan pengetahuan agamanya, maka pendekatan masalah yang dipelajari tanpa harus terikat membuktikan benar atau tidaknya suatu anggapan yang bersifat sementara.

4. Penyajian tulisan

Setelah fakta diperoleh, maka kemudian disajikan dalam bentuk tulisan, agar penulisan ini mudah difahami, maka penyajiannya akan memakai bentuk sebagai berikut:

- a. Informatif Diskriptif, yaitu penyajian tulisan yg sesuai dengan data asli sebagaimana diperoleh dari sumber data, seperti kutipan langsung dari buku, kutipan-kutipan nara sumber maupun ucapan langsung dalam wawancara.
- b. Informatif Analisis, yaitu fakta yang dikemukakan diiringi dengan analisa penulis dengan menerangkan fakta yang satu dengan fakta yang lain kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Penyajian tulisan ini didasarkan pada metode induktif, yaitu menyajikan fakta-fakta pada bagian awal tanpa landasan teori. Kemudian pada akhir baru

diambil suatu teori yang berhubungan.¹⁰

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika dalam penulisan ini merupakan suatu pengkajian tentang upacara kupatan yang terbagi menjadi beberapa bab, kemudian dibagi lagi menjadi sub bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang penegasan judul supaya tidak terjadi kekeliruan dalam memahami alasan memilih judul, lingkup pembahasan dan rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : Diskripsi sosiologis pada masyarakat Desa Blimbing. Dalam bab ini berisi tentang: Sosial keagamaan, Sosial ekonomi, Sosial budaya dan beberapa upacara tradisional di Desa Blimbing meliputi: Upacara tutup playang, Upacara Manganan, Upacara Kupatan.

BAB III : Mengenai beberapa segi filosofis pada upacara kupatan, asal-usul upacara kupatan, latar be-

¹⁰ Dep. P dan K, Konsepsi dan Methodologi Pertemuan Ilmiah Archeologi IV, PT. Diola Cipta Indah, Jakarta, 1986 hal.

lakang, dasar dan tujuan.

BAB IV : Tentang beberapa segi simbolisme pada upacara kupatan, yang meliputi: Pengertian simbolisme , alat upacara kupatan, tempat dan waktu upacara kupatan, segi siremonial pada upacara kupatan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran-saran

Dalam bab ini merupakan kesimpulan dari uraian yang ada. Kemudian ditutup dengan saran-saran, sedangkan bagian akhir adalah bibliografi, daftar nama sumber serta lampiran-lampiran.